Nama : Arief M. Lasalutu

Nim : 1810301155

Kelas : 6C 3 Fisioterapi

PR SSP 7

Skenario gasal :

Seorang remaja usia 17 tahun mengalami kecelakaan tunggal pada dini hari. Lalu di bawa ke RS terdekat di lakukan pemeriksaan secara umum dan radiologi di dapat adanya epidural hemotoma.Kesadaran koma.Disertai fraktur pada 1/3 tibia dextra.

Pertanyaan: Jelaskan patologi cedera, pemeriksaan dan rencana penatalaksanaan fisioterapi pada pasien tersebut.

Jawab :

Pada kasus skenario gasal terjadi kecelakaan pada seorang remaja 17 tahun menyebabkan terjadinya Epidural Hematoma. Epidural hematoma terjadi akibat robekan arteri meningea media atau cabang-cabangnya akibat fraktur pada daerah temporoparietal. Akumulasi darah melepaskan perlekatan duramater dari dinding tabula interna yang kemudian terisi hematoma.

Sumber perdarahan terbanyak bersumber dari perdarahan arteri: arteri meningea media (85%), dapat juga berasal dari vena meningea media, sinus duramater atau dari vena diploe.

Terjadi tekanan herniasi unkus pada sirkulasi arteri ke farmasio retikularis medula oblongata yang menyebabkan pasien kehilangan kesadaran dan pasien koma.

* Pemeriksaan :
* Tes neurologis digunakan untuk memeriksa kondisi fungsi sistem saraf pusat.
* EEG juga akan dilakukan untuk menilai aktivitas listrik yang terjadi pada otak.
* CT Scan atau MRI untuk memeriksa tulang tengkorak dan jaringan lunak yang ada pada otak.
* Latihan gerak aktif untuk mengurangi nyeri dan meningkatkan kekuatan otot.
* Penatalaksanaan :
* Pemasangan collar brace.
* Resusitasi airway, breathing dan sirkulasi.
* Tindakan operatif dilakukan bila gejala simptomatik serta gambaran CT Scan ketebalan lebih dari 1 cm serta pergeseran midline lebih dari 0,5 cm.

Pada tersebut pasien mengalami fraktur 1/3 tibia dextra. Dikarenakan adanya trauma yang mengenai tulang tibia.

* Pemeriksaan :
* Pemeriksaan rontgen dengan tujuan untuk menentukan lokasi / luasnya fraktur / trauma.
* Pemeriksaan Fisioterapi meliputi pemeriksaan nyeri, pemeriksaan oedem, pemeriksaan kekuatan otot, pemeriksaan LGS.
* Scan tulang ( scan CT / MRI) untuk memperlihatkan fraktur, dsb.

Penatalaksanaan pada fraktur 1/3 tibia dextra yaitu :

* Tindakan non operatif :
* Reduksi

Reduksi adalah terapi fraktur dengan cara mengantungkan kaki dengan tarikan atau traksi.

* Imobilisasi

Imobilisasi dengan menggunakan bidai. Bidai dapat dirubah dengan gips, dalam 7-10 hari, atau dibiarkan selama 3-4 minggu.

* Pemeriksaan dalam masa penyembuhan Dalam penyembuhan, pasien harus di evaluasi dengan pemeriksaan rontgen tiap 6 atau 8 minggu. Program penyembuhan dengan latihan berjalan, rehabilitasi ankle.
* Tindakan operatif :
* Intermedullary Nailing
* Fiksasi internal standar
* ORIF (open reduction with internal fixation)
* OREF (open reduction with external fixation)
* Intervensi Fisioterapi yang dapat diberikan:
* Latihan gerak aktif .
* Latihan gerak pasif.
* Static kontraksi untuk mengurangi oedem.